



Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Desy Susanti

Institut Agama Islam Lukman Edy, Indonesia

*Correspondence author: desysusanti1095@gmail.com

DOI: ...

Key Words:

model pembelajaran scramble
kemampuan menulis
bahasa indonesia
siswa

Received : 6 December 2024

Revised : 23 December 2024

Accepted : 15 January 2025

Published : 30 January 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Januari 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis kalimat sederhana sebelum dan setelah penerapan model Scramble. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis kalimat sederhana siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Scramble. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata tes akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan tes awal, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Oleh karena itu, disarankan agar model ini dapat diterapkan lebih luas di berbagai sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis kalimat sederhana.

To cite this article: Susanti, D. (2025). Penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*. Vol 1 (1), 35-41.

This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Pendahuluan

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar. Menulis kalimat yang baik dan benar adalah landasan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih kompleks (Tarigan, 2011). Di tingkat Sekolah Dasar, kemampuan menulis kalimat sederhana menjadi aspek dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena dari kalimat sederhana ini mereka akan belajar untuk menyusun teks yang lebih panjang dan terstruktur. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis kalimat sederhana secara efektif, baik dalam hal struktur kalimat, pemilihan kata, maupun tata bahasa yang benar (Suparno, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran menulis kalimat sederhana pada siswa masih perlu perbaikan agar mereka dapat menguasainya dengan baik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah model pembelajaran Scramble. Model ini melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang aktif melalui pengorganisasian potongan informasi yang terpisah menjadi kalimat yang utuh. Metode ini dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta memahami struktur kalimat yang benar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Mastuti, 2013). Selain itu, pembelajaran dengan model Scramble juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam menulis (Trianto, 2010). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Scramble berpotensi untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa secara signifikan.

Namun, meskipun model Scramble telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis di berbagai jenjang pendidikan, penerapannya dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, belum banyak dieksplorasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan seperti Scramble dapat membantu siswa dalam belajar menulis, tetapi penelitian yang memfokuskan pada penerapan model ini untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana di sekolah dasar masih terbatas (Huda, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian tersebut dengan mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Isu yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa, yang menghambat kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa yang kesulitan untuk menyusun kalimat dengan struktur yang tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Isu lainnya adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar menulis. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Scramble dapat meningkatkan keterampilan menulis secara umum (Huda, 2014; Mastuti, 2013), namun, gap

penelitian yang ada adalah belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model Scramble dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa SD atau MI. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi gap tersebut dengan fokus pada MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Beberapa penelitian terkini telah meneliti penerapan model pembelajaran aktif dan kreatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Misalnya, penelitian oleh [Purwanto \(2021\)](#), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lainnya oleh [Irawan \(2022\)](#), menemukan bahwa penggunaan teknik permainan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis. Meskipun demikian, penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan model Scramble dalam menulis kalimat sederhana di tingkat pendidikan dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan menambah wawasan tentang efektivitas model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah pre-experimental dengan model one-group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang menguji pengaruh penerapan model pembelajaran Scramble terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dengan membandingkan hasil tes menulis sebelum dan setelah perlakuan ([Sugiyono, 2017](#)). Penelitian eksperimen dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan model Scramble dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian ([Arikunto, 2010](#)). Alasan pemilihan kelas IV adalah karena pada jenjang ini siswa diharapkan sudah menguasai dasar-dasar menulis kalimat sederhana dan dapat diarahkan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif seperti model Scramble.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis kalimat sederhana yang diberikan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) penerapan model pembelajaran Scramble. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, observasi kelas juga dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan tes menulis sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan menulis siswa didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa tes tulisan dapat secara efektif menggambarkan perkembangan keterampilan menulis siswa ([Tarigan, 2011](#)).

Penerapan model Scramble dilakukan dalam tiga pertemuan dengan durasi masing-masing 40 menit. Pada setiap pertemuan, siswa diberikan potongan-

Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

potongan kata atau kalimat yang harus mereka susun menjadi kalimat yang lengkap dan sesuai dengan kaidah bahasa. Proses pembelajaran menggunakan model Scramble diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur kalimat (Mastuti, 2013). Selama pembelajaran, siswa juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide dan pengalaman dalam menyusun kalimat.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, data hasil tes pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis kalimat sederhana siswa sebelum dan setelah penerapan model Scramble. Penggunaan uji-t ini sesuai dengan prosedur analisis data dalam penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan dua kondisi yang berbeda (Sugiyono, 2017).

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis kalimat sederhana yang diberikan kepada siswa sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan model pembelajaran Scramble. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis data.

Tes pretest dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran Scramble. Hasil tes ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana yang benar. Nilai rata-rata tes pretest adalah 58,4. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain: Banyak siswa yang kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam kalimat, Susunan kalimat yang dibuat siswa sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti kesalahan dalam urutan subjek, predikat, dan objek, Penggunaan tanda baca yang kurang tepat atau bahkan tidak ada, Beberapa siswa hanya menulis kalimat yang sangat sederhana dan tidak dapat memperkaya kalimat mereka dengan kata-kata yang lebih bervariasi.

Setelah tes pretest, model pembelajaran Scramble diterapkan kepada siswa. Siswa diberikan kata-kata yang teracak untuk disusun menjadi kalimat yang benar secara struktur. Model ini berlangsung dalam empat pertemuan, di mana setiap pertemuan difokuskan pada latihan penyusunan kalimat yang berbeda. Selama penerapan model Scramble, terlihat peningkatan minat dan motivasi siswa. Siswa tampak lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyusunan kalimat, dan suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif serta menyenangkan.

Setelah penerapan model pembelajaran Scramble, tes posttest dilakukan dengan instruksi yang sama seperti pada pretest, yaitu meminta siswa untuk menyusun kalimat sederhana dengan tema yang sudah ditentukan. Hasil tes posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis kalimat sederhana siswa. Nilai rata-rata tes posttest adalah 82,1. Beberapa perbaikan yang terlihat pada hasil tes posttest antara lain: **Penggunaan kata yang lebih tepat:**

Sebagian besar siswa sudah mulai dapat memilih kata yang sesuai dengan konteks kalimat yang mereka buat, **Susunan kalimat yang benar**: Banyak siswa yang mampu menyusun kalimat dengan urutan subjek, predikat, dan objek yang tepat, **Peningkatan penggunaan tanda baca**: Penggunaan tanda baca pada kalimat siswa menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, **Variasi kalimat**: Siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk memperkaya kalimat mereka dengan menambahkan kata-kata yang lebih variatif dan kompleks, **Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest** Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis kalimat sederhana siswa, dilakukan uji statistik menggunakan Paired Sample t-test. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung ($t = 12,5$) lebih besar dari t tabel ($t (29) = 2,045$), dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$) yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes pretest dan posttest siswa.

Selama penerapan model Scramble, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dalam kegiatan menyusun kalimat. Banyak siswa yang bekerja dalam kelompok, saling berdiskusi, dan saling membantu dalam menyusun kalimat yang benar. Guru memberikan umpan balik langsung mengenai kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyusun kalimat, yang membantu mereka untuk memperbaiki dan memahami cara membuat kalimat yang benar. Proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana, observasi juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan mendengarkan. Selama kegiatan penyusunan kalimat, siswa saling berdiskusi tentang pilihan kata dan struktur kalimat yang tepat, yang tidak hanya melibatkan kemampuan menulis, tetapi juga kemampuan berbicara dan mendengarkan secara aktif. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Scramble berhasil meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes pretest yang meningkat signifikan pada tes posttest. Selain itu, model ini juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Berdasarkan perbandingan hasil tes pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran Scramble. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran aktif seperti Scramble dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena melibatkan siswa secara langsung

Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru

dalam proses belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan menantang ([Mastuti, 2013](#)).

Penerapan model Scramble dalam penelitian ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan potongan-potongan kata atau kalimat yang harus disusun kembali, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyusun kalimat yang tepat. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh [Trianto \(2010\)](#), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka dalam memahami materi secara lebih baik. Model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki struktur kalimat yang salah, yang merupakan bagian dari proses pembelajaran yang efektif.

Selama penerapan model Scramble, siswa tidak hanya belajar tentang struktur kalimat tetapi juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kolaboratif ini memberikan manfaat tambahan bagi siswa karena mereka dapat saling bertukar ide dan pengetahuan. Hasil ini konsisten dengan penelitian [Huda \(2014\)](#), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena siswa diajak untuk berbagi gagasan dan memperbaiki hasil karya secara bersama-sama. Dengan demikian, pembelajaran berbasis model Scramble tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis individu tetapi juga mendorong kerja sama dan interaksi antar siswa, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Namun demikian, meskipun penerapan model Scramble memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami instruksi atau aturan permainan, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis permainan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menerima metode pembelajaran baru juga mempengaruhi efektivitas model ini. Sejalan dengan hal tersebut, [Arikunto \(2010\)](#), menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang dari guru dalam menerapkan model pembelajaran ini, termasuk memberikan instruksi yang jelas dan memastikan semua siswa memahami tujuan serta aturan permainan yang diterapkan.

Peningkatan yang signifikan pada tes post-test juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble dapat membantu siswa mengingat dan menerapkan materi yang telah dipelajari dengan cara yang lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan [Tarigan \(2011\)](#), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, model Scramble dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Scramble* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Agar model pembelajaran *Scramble* dapat lebih efektif, guru diharapkan memberikan variasi dalam kegiatan, seperti memberikan kata-kata atau kalimat dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat berkembang lebih optimal. Guru juga disarankan untuk memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap struktur kalimat yang benar, dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa lebih mudah memperbaiki kesalahan yang terjadi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah untuk melihat penerapan model *Scramble* secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada pihak MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, serta kepada guru dan siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias. Terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan semangat sepanjang proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Irawan, A. (2022). Penggunaan teknik permainan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan minat menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(3), 45-56.
- Mastuti, S. (2013). Pembelajaran berbasis permainan: Mengembangkan keterampilan menulis siswa dengan model *Scramble*. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 24-35.
- Purwanto, A. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 78-89.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Mengembangkan Keterampilan Menulis* (Edisi Revisi). Angkasa.
- Trianto, W. (2010). Pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 102-110.